

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **A. Latar Belakang Penelitian**

Bahasa merupakan sesuatu yang diciptakan dan dipakai oleh manusia dalam berkomunikasi, sehingga bahasa itu menjadi sesuatu yang tidak dapat dipisahkan dari kehidupan manusia sehari-hari. Setiap bangsa di dunia mempunyai bahasanya masing-masing. Bangsa Indonesia memiliki bahasa negara disebut bahasa Indonesia begitu pula bahasa Jepang yang memiliki bahasa negaranya sendiri yang dikenal dengan sebutan bahasa Jepang.

Saat ini bahasa Jepang merupakan bahasa asing yang nampaknya sudah menjadi salah satu bahasa yang wajib di kuasai. Terbukti dengan diterapkannya mata pelajaran bahasa Jepang di sebagian besar Sekolah Menengah Atas maupun Kejuruan. Dengan semakin banyaknya pembelajar Bahasa Jepang, maka pembelajaran Bahasa Jepang sedini mungkin semakin dibutuhkan. Mengingat penguasaan pola kalimat bahasa Jepang merupakan salah satu modal awal untuk meningkatkan kompetensi diri, maka pembelajaran pola kalimat harus dimulai sejak awal pembelajaran. Sehingga dapat memberikan bekal kepada siswa secara berkelanjutan.

Sudah menjadi sebuah fenomena dalam setiap pembelajaran bahasa asing bahwa kesulitan yang paling mendominasi bagi pembelajar adalah aturan kebahasaan yang dipelajarinya sangat berbeda dengan aturan kebahasaan yang terlebih dahulu dipelajarinya dalam bahasa ibu pembelajar. Faktor utama yang berkaitan dengan pembelajaran bahasa asing adalah bahasa pembelajar atau bahasa ibu. Perbedaan aturan kebahasaan yang terdapat diantara bahasa pembelajar dengan bahasa asing yang sedang dipelajarinya terkadang menjadi kesulitan tersendiri dalam mengaplikasikan penggunaan bahasa asing tersebut. Bagi pembelajar awal bahasa Jepang, penguasaan tata bahasa Jepang menjadi kompas dalam pembelajaran bahasa Jepang. Maka, dalam setiap pembelajaran bahasa Jepang pengajar harus bisa menanamkan pemahaman tata bahasa kepada siswa dengan baik sebelum menuju ke

aspek pengajaran yang lain. Dalam pembelajaran bahasa, baik lisan maupun tulisan, diperlukan kemampuan yang kompleks, seperti penguasaan kosakata, penguasaan pola kalimat, penempatan partikel yang tepat, perubahan verba sesuai waktu; untuk bisa memahami arti dan makna dari suatu kalimat atau wacana tersebut. Jika mereka dapat menguasai kaidah dasar ini, diharapkan mereka dapat menggunakan bahasa Jepang dengan baik dan benar. Sehingga, pada pengaplikasiannya siswa bisa memiliki aspek keterampilan mendengar, berbicara, membaca, dan menulis.

Dalam bahasa Jepang, pola kalimat disebut dengan *bunkei*. Menurut Iwabuchi dalam buku Sudjianto (1989, hlm. 243) menjelaskan bahwa *Bunkei* merupakan pola tertentu yang digunakan untuk membentuk kalimat menggunakan kata-kata.

Pembelajaran klasikal, di mana siswa hanya menjadi pendengar ketika guru menyampaikan materi, merupakan pembelajaran yang umum diterapkan dalam kelas. Guru akan memberikan materi terus-menerus secara satu arah kepada siswa dengan lisan maupun tulisan di papan tulis, dan biasanya kurang memberi kesempatan pada siswa untuk mencari jawaban sendiri dengan kegiatan pembelajaran yang lain, seperti diskusi kelompok, presentasi, atau observasi sederhana. Suasana kelas dengan pembelajaran klasikal biasanya membuat siswa cepat bosan dan mengantuk, karena siswa kurang termotivasi untuk turut andil dalam pembelajaran dan cenderung menjadi individu pasif penerima pesan yang disampaikan terus-menerus oleh sang guru. Pembelajaran klasikal dalam kelas tetap diperlukan, karena guru tidak bisa lepas dengan pola ini dalam pembelajaran tertentu. Namun, untuk mengimbangi dan menjaga motivasi serta keaktifan belajar siswa dalam pembelajaran bahasa Jepang, khususnya pembelajaran pola kalimat, diperlukan kreativitas dari pengajar. Pengajar dapat menggunakan berbagai media, teknik, model, maupun metode, dalam upaya peningkatan motivasi dan keaktifan siswa dalam pembelajaran bahasa Jepang. Pembelajaran yang efektif dan efisien adalah pembelajaran yang melibatkan tidak hanya guru, tetapi juga keaktifan siswa secara penuh dalam prosesnya. Ketika siswa juga diikutsertakan dalam pembelajaran, motivasi dari dalam dirinya akan tumbuh, dan mengakibatkan timbulnya semangat belajar. Dengan fisik aktif bergerak dan hati yang senang, otak menjadi lebih segar dan siap menerima pembelajaran. Di sinilah kreativitas guru berperan dalam usaha menumbuhkan dan mengelola pembelajaran di kelas, agar tidak monoton, menumbuhkan keaktifan siswa, sekaligus tercapainya tujuan pembelajaran dengan baik. Dengan tujuan akhir dari pembelajaran pola kalimat bahasa Jepang dasar

adalah siswa diharapkan dapat menguasai pola-pola kalimat bahasa Jepang terkait. Penguasaan pola kalimat berarti siswa harus memahami, mengulang, dan mengingat informasi pola kalimat yang mereka dapatkan dan mereka mampu menerapkannya.

Dalam pembelajaran aktif seperti yang dipaparkan di atas, diperlukan adanya metode pembelajaran yang berfungsi sebagai penyampai pesan untuk mempermudah proses pembelajaran. Metode pembelajaran merupakan salah satu faktor penentu keberhasilan pembelajaran. Melalui metode pembelajaran, proses pembelajaran bisa lebih menarik dan menyenangkan. Selaras dengan pembelajaran bahasa Jepang yang aktif serta melibatkan siswa secara penuh sehingga munculnya motivasi belajar tersebut, Paulo Freire dalam buku Agus Supriono (2014, hlm. 4) menyebutkan;

1. Guru mengajar, peserta didik belajar.
2. Guru tahu segalanya, peserta didik tidak tahu apa-apa.
3. Guru berpikir, peserta didik dipikirkan.
4. Guru bicara, peserta didik mendengarkan.
5. Guru mengatur, peserta didik diatur.
6. Guru memilih dan memaksakan pilihannya, peserta didik menuruti.
7. Guru bertindak, peserta didik membayangkan bagaimana bertindak sesuai dengan tindakan gurunya.
8. Guru memilih apa yang akan diajarkan, peserta didik menyesuaikan diri.
9. Guru mengacaukan wewenang ilmu pengetahuan dengan wewenang profesionalismenya dan mempertentangkan dengan kebebasan peserta didiknya.
10. Guru adalah subjek proses belajar, peserta didik objeknya.

Diantara beberapa metode pembelajaran yang dapat digunakan untuk pembelajaran pola kalimat bahasa Jepang salah satunya adalah metode *cooperative learning*. Pembelajaran bahasa dengan metode *cooperative learning* memiliki banyak jenis teknik dan penggunaannya, dan dalam pembelajaran bahasa Jepang dapat dilakukan dengan menggunakan teknik *snowball throwing*. Teknik *snowball throwing* merupakan salah satu jenis teknik dari metode *cooperative learning* yang dapat digunakan untuk membuat pembelajaran pola kalimat bahasa Jepang menjadi lebih efektif dan menyenangkan. Memperhatikan pentingnya penguasaan pola kalimat dalam pembelajaran bahasa Jepang dan pembelajaran aktif, penulis mencoba menggunakan model pembelajaran *cooperative learning* teknik *snowball throwing* sebagai upaya meningkatkan motivasi dan keaktifan belajar siswa untuk

menyampaikan pesan dan mempermudah pembelajaran, sehingga kualitas penguasaan pola kalimat bahasa Jepang meningkat.

Kesulitan penguasaan pola kalimat yang dialami siswa pembelajar disebabkan sulitnya menghafal pola kalimat dengan cara pembelajaran yang biasa saja sehingga kurang menarik gairah mereka dalam belajar. Hal demikian penulis jumpai ketika mengamati proses pembelajaran bahasa Jepang di kelas 1 SMA Negeri 5 Cimahi. Ketika penulis melakukan observasi lapangan ke SMA Negeri 5 Cimahi, penulis menemukan beberapa masalah yang di alami siswa dalam pembelajaran bahasa Jepang, yaitu sulitnya dalam pembelajaran huruf (hiragana, katakana, dan kanji) dan pola kalimat bahasa Jepang dasar. Dari masalah-masalah tersebut yang penulis temukan, penulis memilih untuk meneliti masalah yang di alami siswa dalam pembelajaran pola kalimat bahasa Jepang dasar. Di mana para siswa masih kurang paham dalam pembelajaran pola kalimat bahasa Jepang dasar yang diajarkan dengan metode biasa (konvensional). Oleh sebab itu, pengajar dituntut untuk lebih kreatif dalam menciptakan inovasi baru sebagai pengembangan pengajaran di dalam kelas. Hal ini sesuai dengan pendapat yang di kemukakan oleh Margono (2009, hlm. 32); Berhasil tidaknya suatu program pembelajaran bahasa asing sering kali dimulai dari segi metode yang digunakan, karena metode yang menentukan isi dan cara pengajaran bahasa. Penulis tidak memilih menerapkan teknik *Snowball Throwing* ini dalam pembelajaran huruf, karena menurut penulis dalam penelitian yang dilakukan ini dapat mencakup masalah-masalah yang lainnya seperti pembelajaran huruf.

Penulis berasumsi bahwa permasalahan tersebut dapat diatasi jika pengajaran pola kalimat dilakukan dengan metode yang menarik minat belajar siswa. Misalnya berupa permainan yang akan membuat pengajaran pola kalimat bahasa Jepang menjadi tidak membosankan. Dengan didasari oleh hal tersebut maka penulis tertarik untuk menganalisis tingkat permasalahan yang dialami pembelajar bahasa Jepang dalam pembelajaran pola kalimat bahasa Jepang dasar.

Dengan latar belakang yang telah diungkapkan di atas, penulis tertarik untuk mengadakan penelitian dengan judul **“Penerapan Teknik *Snowball Throwing* Dalam Pembelajaran Pola Kalimat Bahasa Jepang Dasar Pada Siswa Kelas 1 SMAN 5 CIMAHI”**.

## B. Identifikasi Masalah

### 1. Rumusan Masalah

Secara lebih khusus masalah penelitian dirumuskan dalam sub-sub pokok masalah sebagai berikut:

- a. Bagaimana proses pembelajaran pola kalimat bahasa Jepang di kelas yang menggunakan teknik *Snowball Throwing* dan bagaimana proses pembelajaran pola kalimat bahasa Jepang di kelas yang tidak menggunakan teknik *Snowball Throwing*?
- b. Bagaimana kemampuan pola kalimat bahasa Jepang siswa yang menggunakan teknik *Snowball Throwing* dan bagaimana penguasaan pola kalimat bahasa Jepang siswa yang tidak menggunakan teknik *Snowball Throwing*?
- c. Apakah ada perbedaan yang signifikan antara kemampuan siswa yang diajarkan menggunakan teknik *Snowball Throwing* dan siswa yang tidak menggunakan teknik *Snowball Throwing*?
- d. Bagaimana tanggapan siswa terhadap penerapan *Snowball Throwing* dalam pembelajaran pola kalimat bahasa Jepang?

### 2. Batasan Masalah

Agar permasalahan lebih jelas, maka penulis membatasi masalah pada hal-hal berikut:

- a. Penulis hanya akan meneliti bagaimana kemampuan siswa sebelum dan sesudah diterapkannya metode *cooperative learning* teknik *Snowball Throwing*.
- b. Penulis hanya akan meneliti ada tidaknya perbedaan yang signifikan kemampuan siswa kelas X SMA Negeri 5 Cimahi antara yang menggunakan teknik *Snowball Throwing* dengan yang tidak menggunakan teknik *Snowball Throwing* dalam pembelajaran pola kalimat bahasa Jepang dasar.
- c. Penulis hanya akan meneliti sikap atau tanggapan siswa terhadap proses pembelajaran pola kalimat bahasa Jepang dengan menggunakan teknik *Snowball Throwing*.

- d. Yang dimaksud dengan penguasaan pola kalimat bahasa Jepang adalah siswa dapat menyusun, melengkapi, dan membuat kalimat bahasa Jepang dengan kosakata dan pola kalimat yang telah dipelajari.

### C. Tujuan dan Manfaat Penelitian

#### 1. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah dikemukakan di atas, maka tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut:

- a. Mengetahui kemampuan siswa dalam penguasaan pola kalimat bahasa Jepang dasar sebelum dan setelah menggunakan teknik *Snowball Throwing*.
- b. Mengetahui hasil pembelajaran penguasaan pola kalimat bahasa Jepang dasar melalui teknik *Snowball Throwing*.
- c. Mengetahui penerapan teknik *Snowball Throwing* bila dibandingkan dengan metode pembelajaran yang sudah diaplikasikan sebelumnya.
- d. Mengetahui tanggapan siswa setelah mempelajari pola kalimat bahasa Jepang dasar dengan teknik *Snowball Throwing*.

#### 2. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat yang ingin diperoleh dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

##### a. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan memberikan manfaat dan kontribusi terhadap perkembangan dunia pendidikan terutama bagi peningkatan kualitas pembelajaran bahasa Jepang khususnya pembelajaran pola kalimat di SMA.

##### b. Manfaat Praktis

Lebih khusus penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat kepada:

##### 1) Bagi penulis

Penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan dan pengetahuan dalam penggunaan teknik *Snowball Throwing* pada proses pembelajaran, khususnya pembelajaran pola kalimat bahasa Jepang.

2) Bagi Jurusan Pendidikan Bahasa Jepang

Untuk memberikan masukan dan saran dalam upaya peningkatan kualitas ilmu pengetahuan bahasa Jepang terutama dengan penggunaan teknik *Snowball Throwing* dalam pembelajaran aktif bagi siswa.

3) Bagi Guru

Sebagai salah satu masukan alternatif metode pembelajaran aktif dan menarik bagi siswa, guna meningkatkan ketercapaian tujuan pembelajaran bahasa Jepang.

4) Bagi Siswa

Dapat meningkatkan motivasi dan penguasaan siswa terhadap materi pembelajaran, khususnya pola kalimat bahasa Jepang.

#### **D. Definisi Operasional**

Agar tidak menimbulkan kesalahpahaman tentang istilah yang digunakan dalam judul penelitian ini, maka penulis perlu menjelaskan setiap istilah yang digunakan. Adapun istilah yang digunakan dalam judul penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Penerapan

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, penerapan adalah pemasangan.

2. Teknik *Snowball Throwing*

Teknik *Snowball Throwing* adalah suatu cara penyajian bahan pelajaran dimana murid dibentuk dalam beberapa kelompok yang heterogen kemudian masing-masing kelompok dipilih ketua kelompoknya untuk mendapat tugas dari guru lalu masing-masing murid membuat pertanyaan yang dibentuk seperti bola (kertas pertanyaan) kemudian dilempar ke murid lain yang masing-masing murid menjawab pertanyaan dari bola yang diperoleh.

3. Pembelajaran Pola Kalimat Bahasa Jepang Dasar

Pembelajaran pola kalimat dasar dalam penelitian ini adalah kegiatan belajar mengajar mengenai pola kalimat bahasa Jepang dasar. Pola kalimat yang akan diberikan dalam penelitian ini adalah pola kalimat yang ada dalam bab 10, 11, 12, dan 13 pada buku pelajaran bahasa Jepang SHIN NIHONGO NO KISO I.

### **E. Struktur Organisasi Skripsi**

Pada bab berikutnya yaitu terdiri atas bab II yang menguraikan tentang kajian pustaka mengenai metode pengajaran bahasa jepang, teknik *Snowball Throwing*, pembelajaran pola kalimat bahasa jepang dasar, dan penelitian terdahulu. Kemudian pada bab III berisikan metode dan desain penelitian yang digunakan untuk melakukan penelitian, populasi dan sampel penelitian, definisi operasional, instrumen penelitian, variabel penelitian, teknik pengumpulan data dan teknik pengolahan data. Selanjutnya pada bab IV berisi analisis data dan pembahasan yang akan menguraikan tentang laporan eksperimen, analisis data pembahasan. Sedangkan pada bab V, penulis menyampaikan simpulan dan saran.